

**DAKWAH PROFETIK PADA MASYARAKAT KAUR SELATAN,  
KABUPATEN KAUR (STUDI KELOMPOK PENGAJIAN DATUK  
SYAHRAN KITY)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai salah satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**OLEH:**

**DARA WIRANTI MARYUNDA**

**NIM. 1811310006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
TAHUN 2022/ 1443 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Dara Wiranti Maryunda NIM: 1811310006 yang berjudul **"Dakwah Profektif Pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahrhan Kity)"**

program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Negeri Islam Fatmawati Bengkulu.

Skripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

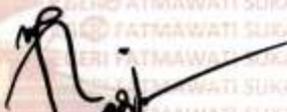
Bengkulu, Januari, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Japarudin, M.Si

NIP.198001232005011008

  
Wira Hadikusuma, M.Si

NIP.198601012011011012

Mengetahui  
A.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.Si

NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

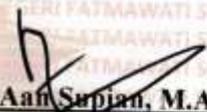
Skripsi atas nama **Dara Wiranti Maryunda NIM. 1811310006** yang berjudul **"Dakwah Profetik Pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity)"**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 Februari 2022

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 16 Februari 2022

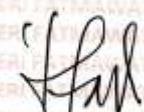
Dekan

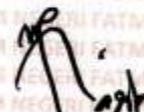
  
**Dr. Aan Sapian, M.Ag**  
NIP.196906151997031003

Sidang Munaqasah

Ketua

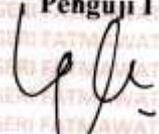
Sekretaris

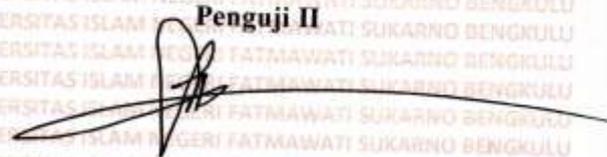
  
**Dr. Japarudin, M.Si**  
NIP. 198001232005011008

  
**Wira Hadikusuma, M.S.I**  
NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Moch. Iqbal, M.Si**  
NIP. 197505262009121001

  
**Pebri Prandika, M. Hum**  
NIP. 198902032019031003

## **MOTO**

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS.**

**Al-Insyira : 5)**

**Siapapun bisa jadi apapun, setiap pencapaian tentu butuh pengorbanan, karna sesungguhnya tidak ada perjuangan yang sia-sia. (Dara Wiranti Maryunda)**

## **Persembahan**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah rahmat dan kasih sayang, dengan sangat tulus dari dalam hati ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Tak banyak yang aku ucapkan dari mulut ini, aku persembahkan semua ini untuk kedua orang tua ku yang paling aku sayangi dan aku cintai, Bak Abra Alijaman dan Mak Eda Yulianti yang selalu mendo'akan dengan kasih sayangnya, serta kesabaran dalam mendidik anak- anaknya usaha tanpa lelah agar bisa mengantarkan anaknya mencapai kebahagiaan dan masa depan yang cerah. Terima kasih atas segala yang Bak dan Mak lakukan kepada ku sampai detik ini tanpa Bak dan Mak aku tidak akan biasa mencapai semua ini.
2. Untuk adik ku yang amat tersayang (Willian Gusandi, Ramadhan Tri Gusandi), semoga menjadi kebanggaan buat kedua orang tua kita dan keluarga besar. Dan selalu mendukung dan mendoakan ku, kalian adalah permata untukku yang selalu menyemangatiku disaat aku terjatuh, yang selalu menghiburku disaat sedang sedih, Aku sayang kalian.
3. Untuk keluarga besar ku terima kasih telah menyemangatiku untuk menjadi orang berguna bagi semuanya.
4. Untuk sahabat ku Faras Handayani, Finia pangestuti, Daurez suyudi, terima kasih sudah mau menjadi sahabatku, yang selalu mendengarkan keluh kesah ku selama ini, yang selalu membantu dalam setiap urusan, dan selalu menyemangatiku disaat aku jatuh.
5. Untuk teman-teman ku Mona Yunisa, Rika Aprilia, terimakasih meski kita baru bertemu di kuliah tapi kalian sudah banyak membantu ku, terimakasih sudah menghiburku dan membantuku ketika dalam kesusahan.
6. Untuk kucing kesayangan ku Gemoy, terimakasih banyak karna moy selalu menemani ku setiap saat, ketika begadang mengerjakan tugas, skripsi, sudah menghibur ku ketika sedih, terimakasih juga karna moy tidak pernah lari meski aku marahi

dan selalu jadi kucing yang penurut, semoga moy tetap sehat biar kita bias bersama sampai aku wisuda dan seterusnya. Aku saying moy

7. Terimakasih untuk hamster ku yang tersayang mika dan miky untuk penghujung pembuatan skripsi ini kalian telah hadir, membuat suasana didalam kosan ku menjadi ramai, serta membuat ku menjadi lebih terhibur dengan tingkah lucu kalian.
8. Untuk anggota kelas Kpi A yang tidak bias saya sebut satu-satu, terimakasih sudah menjadi sebagian dari cerita perjalanan ku saat kuliah, terimakasih banyak atas bantuan kalian selama ini.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “ Dakwah Profetik pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur ( Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Islam Fatmawati Bengkulu, maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Koordinator serta Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 10 Februari 2022  
Saya yang menyatakan

DarawirantiMaryunda  
NIM:1811310006

## ABSTRAK

Dara Wiranti Maryunda, Nim 1811310006. “Dakwah Profetik Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity)”. Aktivitas dakwah pada perkembangannya bisa dilakukan dengan berbagai media. Setiap proses dakwah memiliki cara sistem khusus bagaimana sebuah dakwah berjalan dengan baik, dan tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*. Dakwah tidak hanya ceramah di atas mimbar akan tetapi masih banyak bentuk- bentuk cara penyampaian Dakwah salah satunya dengan cara membentuk sebuah pengajian keluarga. Seperti yang dilakukan oleh kelompok pengajian Datuk Syahran Kity. Pada skripsi ini terdapat dua permasalahan utama yang diteliti, yaitu: Bagaimana pelaksanaan dakwah *profetik* pada kelompok pengajian Datuk Syahra Kity, dan metode apa yang digunakan dalam dakwah *profetik* pada kelompok pengajian Datuk Syahra Kity. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan dakwah *profetik* pada kelompok pengajian Datuk Syahran Kity, dan untuk mengetahui metode apa yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan utama penelitian yaitu: Datuk syahran Kity selaku orang yang membentuk pengajian, serta anaknya Robi Antomi yang meneruskan pengajian sekaligus *Da'i* dalam kelompok pengajian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dakwah profetik pada masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (studi kelompok pengajian Datuk Syahran Kity) meliputi dakwah ala Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam ruang lingkup keluarga, yang disampaikan dengan metode *Bil- Lisan*, dengan cara membentuk sebuah pengajian keluarga yang diadakan di malam tertentu yang mengarah pada talkin dzikir. Penyampaian dakwah *profetik* ini melalui pengajian keluarga yang rutin di adakan pada malam tertentu termasuk pada malam sabtu di Desa Padang Petron. dengan memeberikan materi dakwah guna memberikan efek dakwah yang *kognitif* kepada kelompok pengajian keluarga Datuk Syahran Kity di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

Kata Kunci : Dakwah, *Profetik*, *Keluarga*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Dakwah profetik pada masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (studi kelompok pengajian datuk Syahrani Kity). Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut setianya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dan dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Wira Hadikusuma, S. Sos.I, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.

4. Bapak Musyafa, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyian Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dr. Japarudin. M. Si pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Aziza Aryanti, S.Ag, M.Ag pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam melaksanakan aktifitas perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Staff dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan referensi.
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka, serta kelompok pengajian Datuk Syahrhan Kity yang menjadi objek penelitian.
11. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan

penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang saya sajikan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, dan bagi para pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, 10 Febuari 2022  
Penulis

Dara Wiranti Maryunda  
NIM. 1811310006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Pengertian Dakwah .....	18
B. Fungsi Dakwah.....	21
C. Metode Dakwah .....	21
D. Tujuan Dakwah.....	27
E. Pengertian Profetik.....	29
F. Pengertian Dakwah Profetik dalam Keluarga .....	33

G. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	36
--------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Penjelasan Judul Penelitian .....	38
C. Objek Penelitian.....	40
D. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	41
E. Informan Penelitian.....	41
F. Sumber Data.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	43
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi.....	44
H. Teknik Analisa Data.....	44
1. Reduki Data.....	45
2. Penyajian Data .....	45
3. Mengambil Kesimpulan.....	45
I. Keabsahan Data.....	45
1. Trigulasi .....	46
2. Ketekunan Pengamatan.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya Pengajian Datuk Syahran Kity .....	48
2. Silsilah Pengajian.....	49

3. Sejarah Penerusan Pengajian Datuk Syahran Kity Pada Anaknya Robi Antomi.....	49
4. Letak Geografis.....	50
5. Data Anggota Para Jamaah Kelompok pengajian Datuk Syahran Kity.....	50
6. Struktur Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity.....	51
7. Visi Dan Misi Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity .....	52
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Profil Informan.....	52
2. Pelaksanaan Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity.....	54
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	46
1. Pelaksanaan Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity.....	56
2. Metode Yang Digunakan Dalam Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity .....	58
3. Pembahasan Penelitian.....	58

## **BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran Kesimpulan .....	63

Daftar Pustaka  
Lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Table 1.1 Data Anggota Para Jamaah Kelompok Pengajian.....	51
Table 2.1 Profil Informan.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Penulis

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Penunjukan

Lampiran 6 Berita Acara

Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Skripsi

Lampiran 8 Bukti Pengajuan Judul Proposal

Lampiran 9 Bukti Kehadiran Seminar Proposal

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, maka dari itu tidak salah jika Nabi Muhammad disebut sebagai manusia paling mulia di muka bumi ini. Dalam Kitab suci Al-Qur'an juga menyatakan bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia.

Berkenaan dengan Nabi Muhammad tentu tidak lepas dengan kata dakwah. Dakwah merupakan sebagian bentuk dari ibadah yang sangat mulia, dakwah bukan hanya kewenangan ulama ataupun tokoh agama saja, tetapi setiap muslim bisa melakukannya, karena dawah bukan hanya cermah agama semata<sup>1</sup>.

Dakwah merupakan bagian dari salah satu upaya dalam menumbuhkan kecenderungan, ketertarikan pada agama Islam. Dakwah Islam juga bukan hanya aktivitas lisan saja, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

Seorang muslim yang menjalankan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberi contoh hidup yang baik melalui lisannya, sekaligus memberi gambaran tentang Islam yang sebenar-benarnya.<sup>2</sup> Aktivitas menyeru ke jalan Allah SWT ini merupakan kewajiban seluruh umat

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2004), hlm. 2.

<sup>2</sup> Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2011), hlm. 13.

manusia. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, umat Islam memiliki kewajiban untuk melanjutkan misi nabi dalam berdakwah.

Setiap manusia tentunya mengemban tugas dan tanggung jawab dalam berdakwah untuk mewujudkan islam *Rahmatan Lil Alamin*<sup>3</sup>. Proses untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan kondisi dan situasi masyarakat atau objek dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan positif dalam diri manusia.

Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman. Dalam sasaran dakwahnya adalah iman, serta penguatan dalam memegang teguh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dakwah terkadang digunakan dalam artian mengajak kepada kebaikan, yang pelakunya Allah SWT, para Nabi, dan Rasul-Rasul, serta orang-orang yng beriman dan beramal saleh.<sup>4</sup>

Prinsip dakwah dalam KBBI, berarti kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran.<sup>5</sup> Dalam prinsip dakwahpun ketika kita menjalankan dakwah tentu harus sesuai dengan rambu-rambu syariat islam. Dalam setiap proses dakwah melibatkan unsur *Da'I* (pelaku dakwah), *Mad'u* (objek dakwah), materi dakwah, *Wasilah* (media dakwah), *Thariqah* (metode), dan *Atsar* (efek dakwah).

---

<sup>3</sup> Kementrian RI, Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah, (Banjarsari Solo : Abyan, 2014), hlm. 331.

<sup>4</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jawa Timur : Cv. Qiara Media, 2019), hlm. 2.

<sup>5</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, hlm. 5.

Dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan subjek dakwah juga bisa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Ruang lingkup aktivitas dakwah sangat luas. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran islam melalui pengajian, khutbah jum'at, dan ceramah di atas mimbar.

Tetapi dakwah juga dapat dilakukan dengan dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, dakwah *bil-haal*, maupun dakwah dengan gerakan sosial Islam (dakwah *mujadalah billati hiya ahsan*). Ujang Mahadi mengutarakan bahwa pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berupa rutinitas spiritual yang kolektif.

Akan tetapi, dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada faqir miskin, penanggulangan bencana, dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya.<sup>6</sup> Dalam proses pelaksanaan dakwah memiliki arti mengajak manusia kedalam islam. Namun tidak lepas dari sumber legitimasi atas perbuatan dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupan umat Islam.<sup>7</sup>

Berdakwah pada hakikatnya adalah tindakan penyampaian informasi yang mengandung muatan keagamaan kepada masyarakat luas. Sejalan dengan itu, di kalangan pakar ilmu dakwah lazim diketahui, bahwa

---

22. <sup>6</sup> Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : IPB Perss, 2015), hlm.

<sup>7</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, hlm. 15.

dalam kode etik dakwah Islam, ada kewajiban moral yang harus diindahkan oleh seorang dai ketika ia hendak melaksanakan aktivitas dakwahnya.

Kode etik itu adalah, “bila seorang juru dakwah hendak melaksanakan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat, terlebih dahulu ia harus melaksanakan dakwah itu kepada keluarganya sendiri”. Tidak boleh terjadi, atau dipandang menyimpang dari etika dakwah, seperti halnya bila seorang dai tidak mampu mengajak keluarganya yang sudah seiman dengan dia, sementara dia sendiri sibuk mengajak orang lain dalam kegiatan dakwahnya.

Tidak pelak lagi, potret kehidupan seorang juru dakwah atau da'i, baik kehidupan pribadinya, maupun kehidupan keluarganya, menjadi cerminan bagi keberhasilan dakwah yang dia lakukan di tengah masyarakat. akan dipandang tercela secara etis, bila seorang dai sibuk mendakwahi orang lain sementara keluarganya dibiarkan begitu saja tanpa mengindahkan nilai-nilai agama yang dia serukan untuk dipegang dan diindahkan oleh orang lain.

Itulah sebabnya, sebelum mengajak orang lain dan masyarakat luas, agar menerima seruan dakwah yang kita bawa, maka sudah sepatutnya juru dakwah memulai dakwahnya itu dari keluarganya sendiri. Penegasan seperti ini didasarkan pada kewajiban dakwah yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali dijumpai ayat-ayat yang sering tersurat ataupun tersirat yang menunjukkan kewajiban berdakwah, sebagian

dari ayat Al-Qur'an sudah menjelaskan untuk memerintahkan kaum muslim dalam berdakwah, sekaligus member tuntunan cara pelaksanaan dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk dalam agama.<sup>8</sup>

Seperti yang diketahui berdasarkan isyarat yang terdapat dalam al-Qur'an, sebelum Rasulullah SAW menyampaikan tugas dakwah kepada masyarakat luas, Allah SWT memerintahkan agar ajakan untuk menerima Islam tersebut, disampaikan oleh Rasulullah SAW, kepada kaum kerabat beliau sendiri. Dari wahyu pertama ini menjadi dasar legitimasi tugas risalah yang akan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

Ini berarti, Nabi Muhammad SAW, salah seorang yatim piatu dari suku Quraisy, yang lahir di kota transit perdagangan, Mekkah, telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan-Nya bagi segenap umat manusia. Ia merupakan figur yang diberi peran sebagai duta dari berita langit. Melalui lidah Nabi Muhammad wahyu Allah, yang berisi ajaran-ajaran kehidupan yang bersumber dari Allah SWT tersebut, akan disampaikan.

Penyampaian dakwah secara terang-terangan ini ditujukan kepada kaum kerabat/keluarga terdekat Rasulullah SAW. Terkait dengan dakwah sebagai proses penyampaian ajaran agama islam, dalam kehidupan di tengah masyarakat, sering kali dakwah diartikan, ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesanya di hadapan khalayak, sehingga dakwah dipahami sebagai tugas ulama semata, bentuk dakwah hanya ceramah agama, dan mitra dakwah selalu terdiri banyak orang.

---

<sup>8</sup> Mohammad Hasan, *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ( Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 20-21

Dalam kewajiban dakwah merupakan tugas setiap musli, namun dakwah hanyalah terbatas dengan kemampuan masing-masing yang sesuai dengan masing-masing manusia diluar sana, karna dalam islam tidak menuntut manusia diluar kemampuannya.<sup>9</sup> Pemahaman ini tidak tepat namun diterima secara umum oleh masyarakat, sehingga perlu dikemukakan beberapa fenomena dakwah yang lain, dan perlu kita ketahui bahwa kewenangan ulama atau tokoh agama.

Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.<sup>10</sup> Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga *Da'I*. dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator. Seperti halnya pada saat pengajian antar keluarga. Dalam dakwah antar keluarga ini dapat memperingati serta mengajak dan menyeru keluarga atau kerabat agar saling mengingatkan di jalan yang benar.

Seperti halnya dalam dakwah *profetik* pada masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur ( studi kelompok pengajian datuk Syahran kity) Pengajian keluarga ini sudah terbentuk dari tahun 1985 yang terdiri dari 8-10 orang, terkadang pada malam tertentu itu mendatangkan tokoh ulama tertentu dari luar daerah untuk ikut serta dalam pengajian, dan juga sering di pimpin sendiri oleh *Da'I* dari keluarga tersebut.

Setiap selesai mengaji itu akan melakukan pengkajian terhadap ayat-ayat al- quran yang di baca ketika mengaji, di selangi dg ngobrol,dan cerita,serta saling bertukar pendapat sehingga menciptakan komunikasi

---

<sup>9</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, hlm. 32.

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. Fajar Interpratama Offset, 2009), hlm. 2.

timbang balik antar tiap individu, dalam pengajian ini membuat kita saling belajar satu sama lain dan menambah pengetahuan dalam agama, tetapi pengajian ini juga salah satu cara mempererat tali silaturahmi antar sesama keluarga.

Perkumpulan pengajian keluarga ini bukan hanya menambah nilai takwa kepada Allah tetapi juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama keluarga atau kerabat. Maka dalam hal ini sangat memerlukan peranan dalam komunikasi kelompok, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil, seperti rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya .

Dalam pengajian ini membentuk seperti kelompok namun dalam lingkup keluarga, ini bisa disebut dengan komunikasi kelompok karena seperti yang kita ketahui komunikasi kelompok itu adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan terkait satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka.<sup>11</sup>

Dan masih banyak lagi para ahli mendefinisikan komunikasi kelompok salah satunya, sebagai interaksi secara tatap muka antara 3 orang atau lebih yang tujuannya telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecah masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat meningkatkan karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat, kedua definisi komunikasi diatas mempunyai kesamaan yakni adanya

---

<sup>11</sup> Nadia Ayu Jayanti, " *Komunikasi Kelompok Social Climber Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare(Sotus)* ". Jurnal Komunikasi, Vol. 3, No 2., 2015, hlm 3.

komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komitmen yang tengah berapat untuk mengambil keputusan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas, menunjukan bahwa dalam dakwah antar keluargadalam penggunaan komunikasi kelompok itu sangat efisien. Dan untuk menjawab masalah ini, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu : “ **Dakwah Profetik Pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur ( Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahrhan Kity)**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah profetik pada kelompok pengajian Datuk Syahrhan Kity ?
2. Metode apa yang digunakan dalam dakwah profetik pada kelompok pengajian Datuk Syahrhan Kity ?

---

<sup>12</sup> Ririn Puspita Tutiasri, “*Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*” . Jurnal Ilmu Komunikas, Vol. 4, No. 1, April 2016, hlm 81-82

### **C. Batasan Masalah**

Guna lebih mempermudah dan terarahnya penulisan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada perhatian dakwah profetik pada kelompok pengajian keluarga di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah profetik pada kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam dakwah profetik pada kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil ialah:

#### 1. Kegunaan teoritis

##### a. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai tempat informasi dan pengetahuan mengenai tentang Dakwah profetik pada masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

#### 2. Kegunaan praktis

##### a. Kegunaan bagi peneliti

Dalam pembahasan ini peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang Dakwah profetik dalam keluarga di Desa Padang Petron, Kec.Kaur Selatan, Kab. Kaur.

b. Kegunaan bagi pembaca

Dalam penulisan ini agar dapat menarik perhatian bagi pembaca serta dapat menambah wawasan dan ilmu untuk lebih memahami pentingnya dakwah dalam keluarga.

**F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ustanul Arifin, mengkaji tentang Model Komunikasi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari komunikasi, definisi komunikasi, definisi kenabian, Paradigma Komunikasi Profetik. Secara historis, komunikasi merupakan instrumen yang integral dari Islam sejak kelahiran Islam sebagai gerakan religius-politis. Selama berabad-abad, budaya dan peradaban Islam, bahkan produksi teks suci (al-Qur'an) dipengaruhi oleh pola komunikasi budaya setempat.

Seni budaya dan komunikasi lisan dalam masyarakat Islam menemukan ungkapan terbaiknya dalam al-Qur'an, sunnah rasul, dan hadits. Al-Qur'an merupakan sumber utama untuk menjelaskan praktek dan aturan (teoretisasi) komunikasi. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah pemberitahuan atau pertukaran makna penyampai pesan kepada penerima pesan.

Sedangkan profetik adalah nilai-nilai ajaran Nabi, ajaran yang didasarkan al-Quran dan al-Sunnah. Konsep komunikasi profetik dapat

dimaknai sebagai sarana komunikasi yang mengantarkan manusia beriman kepada Allah berdasarkan ajaran al-Quran dan al-Sunnah. Paradigma komunikasi profetik mempunyai tiga pilar yaitu humanisasi (amar ma'ruf), liberasi (nahi munkar) dan transendensi (tu'minuna billah). Dari tiga pilar tersebut akan mengantarkan manusia kepada komunikasi yang sesungguhnya baik hablum minallah dan hablum minannaas.<sup>13</sup>

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Mukoyimah mengkaji tentang Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhwwah Di Madinah, Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode library research. Metode ini dimungkinkan untuk menggali keabsahan data karena penulis menggunakan dokumen hadits-hadits sebagai bahan utama penelitian. dan komunikasi merupakan konsep utama dalam interaksi sosial yang memiliki visi.

Komunikasi profetik Rasulullah sebagaimana yang dicontohkan dalam beberapa penjelasan diatas bahwa adanya pembangunan umat (ukhuwwah) di Madinah. Komunikasi profetik yang dicontohkan Rasulullah sebagaimana penjelasan di atas pokok/ core interaksi dan komunikasi ialah memahami latar belakang masyarakat, Diantara latar belakang masyarakat Madinah yang dikenal dengan kecerdasan menghafalnya selain masyarakat Makkah.

Berkat kecerdasan Rasulullah, hal tersebut dimanfaatkan untuk membangun komunikasi profetik yaitu pertama jelas dalam berucap hal ini

---

<sup>13</sup> Bustanul Arifin, " *Model Komunikasi Islam*". Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018, hlm. 143.

nampak pada kalimat yang diulang-ulang, hal ini selain ada kepentingan pesan juga untuk memberitahukan dan menekankan bahwa pesan Rasulullah tetap tersemat dalam pikiran masyarakat Madinah.

Kedua Rasulullah berbicara menyesuaikan dengan siapakah mad'unya, hal ini dikarenakan penyesuaian Rasulullah sudah mengetahui kebutuhan mad'u. Begitu pula dengan metode yang digunakan, mad'u yang berbeda Rasulullah menerapkan metode yang berbeda pula. Dengan demikian pesan dakwah dan visi Rasulullah dalam membangun ukhuwwah di Madinah berjalan dengan baik.<sup>14</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fina Pratini Gurning mengkaji tentang Komunikasi Kelompok pada Komunitas Kompas Muda, Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Kelompok di Komunitas Kompas Muda Bandung ini menjadi komunikator di dalam komunitas ini adalah ketua dari masing-masing batch

Ketua batch adalah penyambung lidah antara pihak marketing Communication PT. Kompas Media Nusantara dan volunteer lainnya. Marcomm memiliki peran untuk lebih mengarahkan para volunteer bagaimana sistematis dalam pelaksanaan acara, melalui pengarahan tersebutlah Marcomm berperan aktif dalam menyampaikan informasi, Pesan-pesan yang tersampaikan didalam komunitas ini adalah

---

<sup>14</sup> Mukoyimah, '*Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhuwwah Di Madinah*'. IAIN Pekalongan, Islamic Communication Journal, Volume 04, nomor 2, Juli-Desember 2019.

informasi seputar event organizer, dunia jurnalistik dan iklim organisasi perusahaan Kompas itu sendiri.

Interaksi sosial yang terjalin di komunitas Kompas Muda Bandung terbentuk melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini. Kegiatan yang komunitas ini lakukan diantaranya kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan sebagai roadshow ulang tahun Kompas Muda, acara puncak perayaan ulang tahun Kompas Muda, program Corporate Social Responsibility, serta acara berupa gathering atau nonton bareng. Semakin sering kegiatan dilakukan maka semakin banyak interaksi yang terjadi, semakin banyak interaksi yang terjadi menyebabkan ketertarikan antara anggota-anggotanya juga semakin besar.

Kohesivitas di Kompas Muda Bandung terbentuk di antara para volunteernya melalui intensitas interaksi yang terjadi, komunitas Kompas Muda merupakan komunitas yang dibentuk oleh sebuah perusahaan ternama, dimana volunteernya memiliki satu tujuan yaitu bergabung di dalam keluarga besar Kompas. Karena kesamaan tujuan tersebutlah yang membuat setiap volunteer merasa saling terikat untuk terus saling terhubung.

Di dalam diri para volunteer sudah ada rasa saling memiliki/sense of belonging yang cukup kuat. Sehingga hubungan baik dan keeratannya tersebut masih terjalin sampai pada saat ini. Norma yang diberlakukan di Kompas Muda Bandung pada dasarnya adalah norma sehari-hari yang biasa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu lebih kepada norma-

norma pergaulan dan kesopnan. Tidak ada norma khusus yang diterapkan baik oleh pihak perusahaan Kompas maupun oleh pengurus inti dari setiap batch volunteer Bandung.<sup>15</sup>

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh mengkaji tentang Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah), Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari jenis-jenis Media Dakwah, Karakteristik Media Massa, Fungsi Komunikasi Massa, Dakwah dan Komunikasi melalui Media Massa, Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, baik secara individu maupun sosial/masyarakat.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dan vital dalam kehidupan manusia. Hal ini, bisa dibuktikan dengan kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan (Allah), dan sesamanya diakui hampir semua agama yang telah ada sejak Adam dan Hawa. Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat perhatian yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat.

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

---

<sup>15</sup> Fina Pratini Gurning. "Komunikasi Kelompok pada Komunitas Kompas Muda". Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Vol.1., No.1 (2012)

Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator (da'i) kepada mad'u (komunikan), melalui media massa sebagai salah satu media yang memiliki dampak keserempakan.<sup>16</sup>

Kelima penelitian yang dilakukan oleh M. Ghozali Moenawar dan Tata Septayuda mengkaji tentang Komunikasi profetik dan pesan Dakruah dalam Film "Habibie & Ainun", metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Menurut Alex Sobur, metode analisis wacana sifatnya kualitatif, sehingga mengandalkan penafsiran penelitian terhadap teks. Berdasarkan hasil penelitian ini membahas tentang Rumah tangga yang Harmonis (Sakinah, mawadah & Warahmah), Kegigihan dalam Berusaha (Kejuhudan), Kejujuran dan Prinsip, Keikhlasan. Menjalin komunikasi yang baik yang dilakukan pasangan Habibie dan Ainun mencoba tidak memaksakan kehendak dan pendapat kepada pasangannya.

Dalam film Habibie & Ainun, digambarkan cara berkomunikasi yang baik dengan pasangan menggunakan cara teknik percakapan, pikiran dan perasaan, serta teknik tingkah laku. Sifat abar, kerja keras, dan ikhlas, menjadi bekal untuk belajarmengerti kemudian memahamai kekurangan pasangan. Dalam hal ini, kepercayaan, ilmu pengetahuan, dan ketaatan dalam beragama menjadi pondasi yang kuat ketika akan membangun sebuah keluarga, digambarkan dengan kemampuan Habibie dan Ainun untuk saling

---

<sup>16</sup> Mubasyaroh. " *Dakwah Dan Komuniksai (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)*". AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

membantu, saling memiliki keterbukaan dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam keluarga.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan bab landasan teori, yang meliputi kajian tentang pengertian tentang dakwah, fungsi dakwah, tujuan dakwah, Pengertian Profetik, Pengertian Dakwah Profetik dalam Keluarga, Pengertian Komunikasi Dakwah..

Bab III Merupakan bab metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, penjelasan judul, tempat dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memiliki topik : pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya pengajian keluarga Datuk Syahrhan Kity, Silsilah Pengajian, Sejarah Penerusan Pengajian Datuk Syahra Kity Pada Anaknya Robi Antomi, Letak Geografis pengajian, Jumlah Anggota pengajian, Visi dan Misi, Data Anggota pengajian. Kedua, Data Hasil Penelitian, yang terdiri dari Profil Informan, Pelaksanaan

---

<sup>17</sup> M. Ghazali Moenawar dan Tata Septayuda, ‘ ‘ *Komunikasi profetik dan pesan Dakruah dalam Film (Habibie & Ainun)* ’ ’. Jurnal komunikasi, Volume 9, Nomor z, April 2015.

Dakwah Prifetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity, Metode Yang Digunakan Dalam Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity. Ketiga terdiri dari hasil pembahasan penelitian yang terdiri dari Dakwah Profetik Pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (Studi Kelompok Pengajian Keluarga Datuk Syahran Kity).

Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampir

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Dakwah terkadang diartikan dengan istilah mengajak kepada kebaikan, <sup>18</sup> Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah SWT bukan untuk mengikuti *da''i* atau sekelompok orang.

Dakwah juga merupakan pekerjaan, ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam. Dakwah terbagi menjadi dua tataran yaitu, dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Namun ada juga para ahli yang menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal: pelaksanaan dakwah perseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional.

Untuk pemahaman yang lebih luas, dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah : pertama, ajakan kejalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara *fardiyah* atau jamaah. Ini dapat kita pahami bahwa dakwah adalah suatu usaha dalam memindahkan atau mengarahkan umat

---

<sup>18</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, hlm. 2.

dari situasi yang negatif ke positif,<sup>19</sup> istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini dengan sebutan istilah dakwah.

Akan tetapi yang sering terjadi, istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut istilah, para ulama’ memberikan *ta’rif* (definisi) yang bermacam-macam antara lain :

1. mengatakan dakwah adalah : Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk dalam agama, menyeru mereka pada kebaikan serta mencegah dari perbuatan munkar agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan dunia akhirat
2. Dalam praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan sebagai : Setiap aktivitas dengan lisan baik tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.
3. Dan dalam beberapa buku juga ada Catatan Mengenai Dakwah Islam yang mengatakan : Dakwah itu adalah seruan kepada semua manusia

---

<sup>19</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, hlm. 2.

<sup>20</sup> Khusniati Rofi’ah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponogoro: Stain Press) hlm. 22.

untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.<sup>21</sup>

4. Prof. Toha yahya Oemar, MA. Mengatakan dakwah itu adalah ,Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
5. Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah : Mengajak dan menggerakkan manusia supaya mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat. Sebenarnya masih banyak lagi ta'rif dakwah yang dikemukakan oleh oleh para ulama' yang lain, akan tetapi beberapa ta'rif diatas sudah dapat memberikan gambaran pengertian dakwah.

Beberapa ta'rif diatas berbeda-beda redaksinya, akan tetapi setiap ta'rif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :

1. Dakwah itu adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam dapat berupa *amar ma'ruf* (ajakan kepada kebaikan ) dan *nahi munkar* (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Usahanya bisa dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

---

<sup>21</sup> H Mohammad Hasan, *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya, Pena Salsabila, Nopember, 2013) hlm. 8-9.

Dalam dialog Internasional itu ada tentang dakwah Islam dan misi Kristen pada tahun 1976, Dr. Ismail Al-Faruqi Profesor tentang Islam, Universitas Temple, Philadelphia, USA mengatakan bahwa sifat-sifat dasar dakwah adalah :

1. Dakwah bukanlah sebuah paksaan
2. Dakwah bukanlah prabawa psikotropik
3. Dakwah ditujukan kepada penganut Islam dan non Islam
4. Dakwah adalah *rasional intellection*
5. Dakwah adalah *rationally necessary*
6. Dakwah adalah *anamnesis*
7. Dakwah adalah *ecumenical par excellence*.<sup>22</sup>

## **B. Fungsi Dakwah**

Islam adalah ajaran Allah, yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajarannya hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajarn itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Mangkanya dakwah disebut merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistim islam.

Banyak juga yang masih sulit dalam membedakan antara fungsi dakwah dan tujuannya, misalnya saja jika ada orang yang haus maka orang itu akkan minum air, jadi minum air adalah fungsi, sementara hilangnya rasa

---

<sup>22</sup> Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponogoro: Stain Press) hlm. 32-33.

haus adalah tujuannya.<sup>23</sup> Dan dengan dakwah, islam juga dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

Sebaliknya, jika tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan islam dalam sejarah penyebarannya sejak diturunkannya Islam kepada manusia, membuat Prof. Max Muller membuat pengakuan bahwa islam adalah agama dakwah.

Yaitu agama yang didalamnya terdapat usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendiriannya atau oleh para penggantinya, Semangat dalam memperjuangkan para penganutnya agar kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan. Semangat yang membuat mereka merasa tidak puas, sampai berhasil menanamkan nilai kebenaran itu didalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh manusia, tujuan dakwah hanyalah kepada Allah atau *Sabili Rabik* ini merupakan prinsip dari dakwah.<sup>24</sup>

Sasaran dakwah adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan kecahaya. Dari pebudakan sesama manusia, menuju penyembahan dan peyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT, dari kesempitan dunia ke

---

<sup>23</sup> Bustanul Arifin, " *Model Komunikasi Islam*". Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018, hlm. 143.

<sup>24</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, hlm. 21.

alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah.

Sebaliknya, kebatilan sudah semakin nampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana mana. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslim adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke alam penuh cahaya.

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan bahwa fungsi dakwah yaitu :

1. Untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmad islam sebagai "*Rahmat Lil 'amin*" bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah yang artinya :  
 “ Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmad bagi semesta alam”
2. Agar nilai-nilai Islam tetap terlestarikan dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.
3. Dakwah juga berfungsi *korektif*, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani

### **C. Metode Dakwah**

Dalam komunikasi dalam metode dakwah itu dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau

komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dan diantaranya ada beberapa cara cara dalam melakukan dakwah yaitu :

a. Metode dakwah *Bil Hikmah*

*Al Hikmah* diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). *Al Hikmah* ini berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga dapat menjadi lebih sempurna. Hikmah artinya bekal *da'i* menuju sukses, karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaallah juga akan berimbas kepada para *mad'u* nya.

Sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan *da'i* kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah.<sup>25</sup>

b. Metode Dakwah *Bil Hasanah*

*Hasanah* dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau *baligh*) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah bil hasanah mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu”, yang merupakan

---

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada,20012), hlm. 244.

inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara.

Metode *bil hasanah* atau ceramah ini adalah suatu teknik atau metode dawah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kampanye, berceramah (retorika), *khutbah*, sambutan, mengajar, dan sebagainya.<sup>26</sup>

c. Metode Dakwah *Bil Mujadalah*

*Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut<sup>27</sup>

d. Metode Dakwah *Bi Al-Hal*

Dakwah *Bi Al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*al-Mitra dakwahlah*) mengikuti jejak dan hal *ikhwal da'i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar dalam diri penerima dakwah.

---

<sup>26</sup> Prof.Dr.H.Abdullah, M.Si *Ilmu Dakwah kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (PT RajaGrafindo Persada, Depok Februari 2018) hlm. 133.

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi Revisi*, (PT FajarInterpratama Offset Kencana Jakarta, 2009) hlm. 359.

Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam sebuah ikatan ukhuwah Islamiyah<sup>28</sup>.

Dakwah *bil-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam dan dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit, untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit<sup>29</sup>.

e. Metode dakwah *Bil- Lisan*

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu Islamisasi dalam ucapan. Yang berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam pada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog adalah percakapan dua orang atau lebih secara langsung, dialog diperlukan untuk memahami, bertukar pikiran, yang berisikan tentang kesimpulan dalam berdakwah dan tidak ada suatu tatanan dunia, dialog dipahami dan dipraktikan pada masa lalu oleh para manusia pilihan, terutama Nabi Muhammad SAW adalah untuk mensejahterakan umat manusia. Dan khutbah yang (berisi nasehat dan *fatwa*).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 372.

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi Revisi*, (PT FajarInterpratama Offset Kencana Jakarta, 2009) hlm. 378.

<sup>30</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), hlm. 244.

#### D. Tujuan Dakwah

Pada pembahasan tentang fungsi dakwah, tentu telah tergambar dengan apa tujuan dakwah itu akan lebih di pertegas pada pembahasan ini. Tujuan dakwah adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi umat manusia itu sendiri , yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Dakwah bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna yaitu :

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan *khaliknya* (*Hablum Minallah* atau *Mu’amalah maal Khaliq*”
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas* atau *mu’amalah maal khalqi*)
- c. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*, antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

Drs. A. Rasyad Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud utama (major objective), dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh tindakan dakwah, yaitu terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat . Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

dalam semua lapangan hidupnya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap panjang . Oleh karena itu maka perlu di tentukan tujuan-tujuan perantara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah.

Pada tiap-tiap tahap dakwah atau tiap bidang garap dakwah tersebut juga memiliki tujuan utama dan tujuan perantara sendiri dan demikianlah seterusnya. Semua ini untuk mempermudah dan memperjelas tujuan dakwah secara maksimal. Dari pembahasan diatas, maka secara keseluruhan baik tujuan umum dan tujuan khusus dakwah adalah :

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islam-kan orang non Islam).
- b. Meng-Islam-kan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan kaumuslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponogoro: Stain Press) hlm. 42-50.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orangt lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individudan masyarakatyang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>32</sup>

#### **E. Pengertian Profetik.**

Istilah profetik secara etimologi berasal dari bahasa inggris *prophetic artinya of or relating to a prophet: prophetic inspiration* (dari atau berkaitan dengan nabi: inspirasi kenabian).<sup>33</sup> Dakwah ala Rasulullah SAW, yaitu menyeru kepada kebaikan (amar ma'aruf), mencegah kemungkaran (nahi mungkar), serta percaya sepenuhnya kepada Allah SWT sebagai Dzat yang maha segala-galanya.

Kenabian atau yang biasa dikenal dengan profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetical* yang mempunyaimakna kenabian atau sifat yang ada dalam diri Nabi.<sup>34</sup> Pendidikan profetik dapat dikembangkan dalam tiga dimensi yang mengarahkan perubahan atas masyarakat yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Humanisasi sebagai derivasi dari amar ma'ruf mengandung pengertian kemanusiaan manusia, yang diartikan sebagai setiap usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menerima dan melaksanakan hal-hal yang sepanjang masa telah diterima sebagai suatu

---

<sup>32</sup> H Mohammad Hasan, *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya, Pena Salsabila, Nopember, 2013) hlm. 10-11.

<sup>33</sup> *Islamic Communication Journal* Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2019

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 897.

kebaikan berdasarkan penilaian hati nurani manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Kata yang diambil dari nahi munkar, mengandung pengertian, pembebasan, yang mengandung pengertian hal-hal yang munkar. Menurut Al-Maududi adalah nama untuk segala dosa dan kejahatan-kejahatan yang sepanjang masa telah dikutuk oleh watak manusia sebagai watak jahat.<sup>36</sup> Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga nilai ini mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kehidupan manusia yang lebih humanistik.<sup>37</sup>

Sedang kenabian mengandung makna segala ihwal yang berhubungan dengan seorang yang telah memperoleh potensi kenabian. Dalam sejarah dapat dicontohkan keteladanan Nabi Muhammad SAW yang universal. Nabi menampilkan cermin kehidupan yang wawasannya luas, seluas ragam kehidupan saat ini yang berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi pada saat ini.

yang dapat ditiru oleh umatnya. Karena itu seyogyanya setiap muslim berupaya agar memiliki akhlak mulia seperti yang dicontohkan beliau. Prinsip profetik yaitu mengutamakan integrasi, yaitu dikaitkan dengan landasan al-Quran dan al-Sunnah, sehingga tujuan baik duniawi maupun akhirat tercapai. Secara definitif nilai profetik dapat dipahami

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 178.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat*, hlm. 179.

<sup>37</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan*, hlm. 304.

sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia seperti halnya sifat seorang Nabi.<sup>38</sup>

Nabi mengajarkan tentang nilai-nilai dasar dari masyarakat yang dibangun, mengajarkan tentang Islam yang diajarkan kepada semua pengikutnya, baik yang mereka butuhkan di dunia dan akhirat. *Profetik* kaitannya dengan Nabi juga dijelaskan dalam buku Ensiklopedia AlQur'an karya Dawam Raharjo, bahwa kata *naba'* berarti warta (*news*), berita (*tidings*), cerita (*story*), dan dongeng (*tale*).

Sedangkan jamak kata nabi ialah *al-aniyaa* artinya jalan yang dijadikan petunjuk dan seseorang yang dimuliakan karena kemampuannya. Eni Zulaiha dalam jurnal *Al-Bayan* menjelaskan kata *nubuwwah* adalah bentuk masdar (kata benda, *noun*) dari *naba'* yaitu kenabian (*prophecy*, ramalan atau *prophethood*, kenabian) sifat (*hal*) Nabi yang berkenaan dengan nabi.

*Prophetes* dalam bahasa Yunani berarti orang yang berbicara atas nama orang lain, dengan kata lain bahwa yang dimaksud ialah orang yang mengkomunikasikan wahyu Tuhan. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nabi atau dalam bahasa Inggris *Prophet* dalam bahasa Yunani *Prophetes* menunjukkan adanya seseorang yang menyampaikan nilai-nilai keTuhanan sehingga *profetik* diaktualisasikan dengan segala

---

<sup>38</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hlm. 131.

bentuk kegiatan yang didasarkan atas *approach*, langkah, tujuan, pemahaman, materi, dan lainnya kepada Nabi.<sup>39</sup>

Istilah profetik berasal dari teori Ilmu Sosial Profetik (ISP) yang dikenal Profetik dalam pendapat Kuntowijoyo menempatkan nalar, akal, rasio, dan pengalaman sebagai alat untuk menafsirkan wahyu Tuhan secara realistis karena berhadapan dengan realitas sosial tempat al-Qur'an diturunkan. Kuntowijoyo memberikan formulasi untuk memahami peristiwa Nabi yang memiliki masa sangat jauh dengan kehidupan era sekarang.

Konsep profetik ini ialah dengan menempatkan wahyu sebagai sumber bagi terbangunnya konstruksi sosial sehingga terbentuk tiga formulasi yaitu *humanisasi (amar ma'ruf)*, *liberasi (nahi munkar)*, dan *transendensi (tu'mina billah)*. *Humanisasi, liberasi, dan transendensi*, ketiganya memiliki keterkaitan visionaris. Humanisasi didasarkan atas mengembalikan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

Pada era millennial seperti sekarang, tidak dapat dihindarkan dari segala masifnya perubahan dan kondisi non-kondusif. Paham humanisme bertujuan untuk memanusiakan manusia namun bukan humanisme sebagaimana paham barat ialah berparadigma antroposentris. Humanisme dalam teori ini lebih menekankan memanusiakan manusia dengan paradigma teosentris, artinya segala problematika kehidupan dikembalikan kepada nilai Tuhan.

---

<sup>39</sup>*Islamic Communication Journal*, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2019

Manusia yang merupakan pelaku sosial perlu menyadari hakikat diciptakannya dalam lingkungan sosial yang dinamis. Komunikasi Profetik Rasulullah sebagai bentuk ilmu yang didasari seluruh nilai-nilai transendental, ialah yang memiliki tanggung jawab profetik untuk membebaskan diri dari dissosialis (kemiskinan, penindasan, pelecehan, dominasi secara struktural, dan *hegemonihegemoni*).

Kuntowijoyo mengarahkan liberasi pada empat sasaran yaitu sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem ekonomi, dan politik yang menghegemoni manusia secara sosial. Sedangkan terakhir ialah transendensi menurut Kuntowijoyo merupakan akar dan dasar dalam membangun peradaban kehidupan manusia. Transendensi menempatkan nilai-nilai agama untuk mengarahkan manusia di kehidupan sosial yang dinamis. *Transendensi adalah the source of humanisation and liberaty.*<sup>40</sup>

#### **F. Pengertian Dakwah Profetik dalam Keluarga.**

Dakwah profetik sendiri merupakan Dakwah ala Rasulullah SAW, yang menyeru kepada kebaikan (*amar ma'aruf*), mencegah kemungkaran (*nahi mungkar*), serta percaya sepenuhnya kepada Allah SWT sebagai Dzat yang maha segala-galanya. Berdakwah dalam keluarga merupakan sebuah kewajiban bagi kita karna bukan hanya mengingatkan kejalan kebaikan tetapi saling menjaga keluarga agar tetap di jalan yang benar, maupun menuntun dan saling mengajari satu sama lain.

---

<sup>40</sup>*Islamic Communication Journal*, Volume 04, Nomor 2, Juli-Desember 2019

Dan Dakwah seperti halnya kita ketahui merupakan kewajiban dari setiap orang yang mengaku dirinya muslim, da'wah tidak hanya harus tampil di atas podium, tidak harus dalam bentuk ceramah ataupun pidato, namun dakwah mencakup segala aspek, baik itu dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perbuatan ataupun dalam bentuk contoh yang baik. Adapun aspek yang terkait dengan dakwah adalah adanya *da'i*, *mad'u*, materi dan media.

Ketiga poin tersebut selalau berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. *Da'i* adalah sebagai orang yang menyeru atau orang yang membawa pesan dakwah, baik dengan lisan maupun tulisan ataupun dalam bentuk perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi dan lembaga.

*Mad'u* adalah sebagai objek atau orang yang menerima pesan dakwah dari *da'i*, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak. Materi merupakan isi dari pesan dakwah yang akan disampaikan, dan adapun media adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide (materi) dengan ummat atau *mad'u*, media juga merupakan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas da'wah.

Adapun media yang digunakan ada beberapa jenis, baik media cetak maupun elektronik, serta beberapa media lain, yang dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antara *da'i* kepada *mad'u*. Sebagaimana diketahui media Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi

menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Jadi, substansi dari media merupakan bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau materi dakwah kepada penerima pesan atau *mad'u* dapat pula dikatakan bahwa media dakwah adalah berbagai jenis komponen dalam dakwah yang membantu penyelenggaraan/aktifitas dakwah.<sup>41</sup>

Media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah komunikasi kelompok, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil, seperti rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya, dan ada juga yang mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara 3 orang atau lebih.

Dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecah masala, yang mana anggota-anggotanya dapat meningkatkan karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat, keduadefinisi komunikasi diatas mempunyai kesamaan yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, saling berinteraksi satu sama lain agar bisa mencapai tujuan bersama, saling mengenal satu sama lainnya, ini salahsatunya bagian dari kelompok ini adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan

---

<sup>41</sup> Mubasyaroh. “ *Dakwah Dan Komuniksai (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)*”. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016. hlm. 96.

masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Walgito Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa inggris.<sup>42</sup>

### G. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mengartikan komunikasi sebagai ”pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” Secara etimologis, komunikasi berakar kata Latin, ”*comunicare*”, artinya ”*to make common*” – membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi.

Ada juga akar kata Latin ”*communico*” yang artinya membagi. Maksudnya membagi gagasan, ide, atau pikiran.<sup>43</sup> Penjelasan lain dikemukakan Edward Sapir. Menurutnya, *communication* adalah proses primer, terdiri dari bahasa, gestur/nonverbal, peniruan perilaku, dan pola perilaku sosial. Sedangkan *communications* adalah teknik-teknik sekunder, instrumen, dan sistem yang mendukung proses komunikasi, seperti kode morse, telegram, terompet, kertas, pulpen, alat cetak, film, serta pemancar siara radio/TV.

---

<sup>42</sup> Ririn Puspita Tutiasri, ”*Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*” . Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4, No. 1, April 2016, hlm 83.

<sup>43</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis* (Bandung, copyright, 2013), hlm, 6.

Secara terminologis kita menemukan banyak definisi komunikasi.. Para pakar juga berbed-beda redaksional dalam mendefinisikan komunikasi, seperti “pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan” “koordinasi makna antara seseorang dengan khalayak, dan “saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap”’.<sup>44</sup>

Secara fungsional, komunikasi dilakukan demi ragam kepentingan atau tujuan, utamanya untuk:

- i. Menyampaikan informasi (*to inform*).
- ii. Mendidik (*to educate*)
- iii. Menghibur (*to entertain*)
- iv. Mempengaruhi (*to influence*).

---

<sup>44</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis* (Bandung, copyright, 2013), hlm, 8.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang merupakan penelitian bersifat lapangan dimana sang peneliti terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini dipilih karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati sehingga data yang dikumpulkan lebih nyata. Pendekatan ini dikumpulkn secara mendalam agar data dikumpulkan benar-benar ada tanpa memanipulasi data yang ada.

Dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Dakwah Frofetik Dalam Keluarga Di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi pada Dakwah Frofetik Dalam Keluarga ini.

#### **B. Penjelasan Judul Penelitian**

Dakwah merupakan sebagian bentuk dari ibadah yang sangat mulia, dakwah merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada agama Islam. Dakwah Islam juga

bukan hanya aktivitas lisan saja, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

Seorang muslim yang menjalankan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberi contoh hidup yang baik melalui lisannya, sekaligus memberi gambaran tentang Islam yang sebenar-benarnya.<sup>45</sup> Aktivitas menyeru ke jalan Allah SWT ini merupakan kewajiban seluruh umat manusia. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, umat Islam memiliki kewajiban untuk melanjutkan misi nabi dalam berdakwah.

Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama.<sup>46</sup> Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga *da'i*. dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator. Seperti halnya pada saat pengajian antar keluarga. Dalam dakwah antar keluarga ini dapat memperingati serta mengajak dan menyeru keluarga atau kerabat agar saling mengingatkan di jalan yang benar.

Seperti halnya dalam dakwah profetik pada masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur ( studi kelompok pengajian datuk Syahran kity) Pengajian keluarga ini sudah terbentuk dari tahun 1985 yang terdiri dari 8-10, pengajian ini diadakan di malam tertentu seperti malam jum'at, atau malam sabtu. Terkadang pada malam tertentu mendatangkan tokoh ulama tertentu dari luar daerah untuk ikut serta dalam pengajian, dan juga sering di pimpin sendiri oleh *Da'i* dari keluarga tersebut. .

---

<sup>45</sup> Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2011), hlm. 13.

<sup>46</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. Fajar Interpratama Offset, 2009), hlm. 2.

Kegiatan dalam pengajian keluarga ini mengajarkan tentang mengenal Tuhan/ *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Tujuan pengajian ini supaya keluarga ini dekat dengan nilai-nilai agama, dan yang terlibat dalam pengajian ini hanya keluarga yang bersangkutan seperti anak, sepupu, cucu, ponakan.

Media dakwah dalam pengajian ini lebih mengajarkan pada talqin zikir, yang berarti mengajarkan atau memahami secara lisan, tetapi pengajian ini tidak terbuka untuk umum. Pengajian ini memiliki visi dan misi yang artinya : jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Qur'an surat At- Tahrir Ayat 6). Dan Setiap selesai mengaji itu akan melakukan pengkajian terhadap ayat-ayat al- quran yang di baca ketika mengaji, di selangi dengan ngobrol,dan cerita,serta saling bertukar pendapat sehingga menciptakan komunikasi timbal balik antar tiap individu.

dalam pengajian ini membuat kita saling belajar satu sama lain dan menambah pengetahuan dalam agama, tetapi pengajian ini juga salah satu cara mempererat tali silaturahmi antar sesama keluarga. Perkumpulan pengajian keluarga ini bukan hanya menambah nilai takwa kepada allah tetapi juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama keluarga atau kerabat. Pengajian ini cuman dilakukan oleh kepala keluarga atau laki-laki saja, karena dalam agama wanita itu merupakan tanggung jawab suaminya untuk membinanya, mengajarnya, menyayanginya.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian berupa materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya. Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Pelaksanaan Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity. 2, Metode Yang Digunakan Dalam Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang akan penulis teliti ‘‘Pada kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity’’ jika dilihat Secara astronomis, Kabupaten Kaur terletak antara  $103^{\circ}4'8,76''$  –  $103^{\circ}46'50,12''$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}15'8,21''$  –  $4^{\circ}55'27,77''$  Lintang Selatan. Wilayah kabupaten ini berada paling selatan dari wilayah Provinsi Bengkulu, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Lampung. Tepatnya di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Bengkulu, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan dimulai pada tanggal 22 November- 22 Desember Tahun 2021.

### **E. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi yang berlangsung dilapangan.<sup>47</sup> Artinya informn yaitu orang yang dimintai keterangan berdasarkan keadaan atau realita yang sebenarnya mengenai objek yang yang harus di teliti. Pemilih informan diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* merupakan

Metode atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mana sampel dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun informan dalam mendukung informan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Informan dari salah satu orang yang membentuk pengajian tersebut
- b. Informan dari anggota-anggota keluarga Pergerakan pengajian.

#### **F. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subjek sebuah penelitian dan pengamatan secara langsung objek yang diyakini dapat menjadi data pendukung penelitian. Yang termasuk subjek subjek data primer yakni pengurus inti, Pembentuk pengajian.

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>47</sup> Drs. Salim, M.Pd, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) ,Hal 142

dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku pegangan, jurnal, media massa, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>48</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Maka dari penulis langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan hal yang ingin diteliti. Pada observasi ini penulisan langsung mengamati bagaimana Dakwah Frotetik Dalam Keluarga Di Desa Padang Petron, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data mengenai Dakwah

---

<sup>48</sup>Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), Hal 108

Frofetik Dalam Keluarga Di Desa Padang Petron, Kec. Kaur Selatan,  
Kab. Kaur.<sup>49</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sebuah data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan peneliti. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto dan rekaman. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, foto-foto observasi awal yang penulis lakukan.<sup>50</sup>

## H. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, agar mudah dipahami dan temuannya dapat dinformaikan kepada orang lain.<sup>51</sup> Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

---

<sup>49</sup> Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Lask Bang Pressindo, 2012), Hal 55

<sup>50</sup> Amir Syamsudin, *Data Kualitatif*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2014, hal 410

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 334

Dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Yaitu dengan langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data lebih memfokuskan menyerhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola. Merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari temanya, polanya, dan membung yang tidak diperlukan. ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar bisa memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>52</sup>

3. Mengambil kesimpulan

Merupakan suatu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara dan masih dapat diuji dengan data di lapangan. Dan kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal harus

---

<sup>52</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 218-219.

disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten. Sehingga bisa menemukan kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.<sup>53</sup>

## I. Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulannya maka data tersebut perlu di uji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan , untuk itu cara menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian dalam menjalankan peneliti. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi merupakan sumber data yang dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai pada saat melihat dokumentasi yang ada.<sup>54</sup>

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini. Adapun dalam mencapai tingkat kepercayaan itu maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>53</sup> Drs. Salim, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Citapustaka Media, 2012), Hal 145

<sup>54</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), Hal. 256

- b. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Peneliti membandingkan apa yang dilihat dari ketekunan dan kepribadian dalam mengambil keputusan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan terhadap persoalan yang sedang di cari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal secara tekun dan rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami agar mendapatkan data secara mendalam dan data secara jelas dalam meneliti sebuah judul yang diangkat. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan penulis untuk mengetahui mengenai bagaimana Dakwah Profetik pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pengajian Datuk Syahran Kity

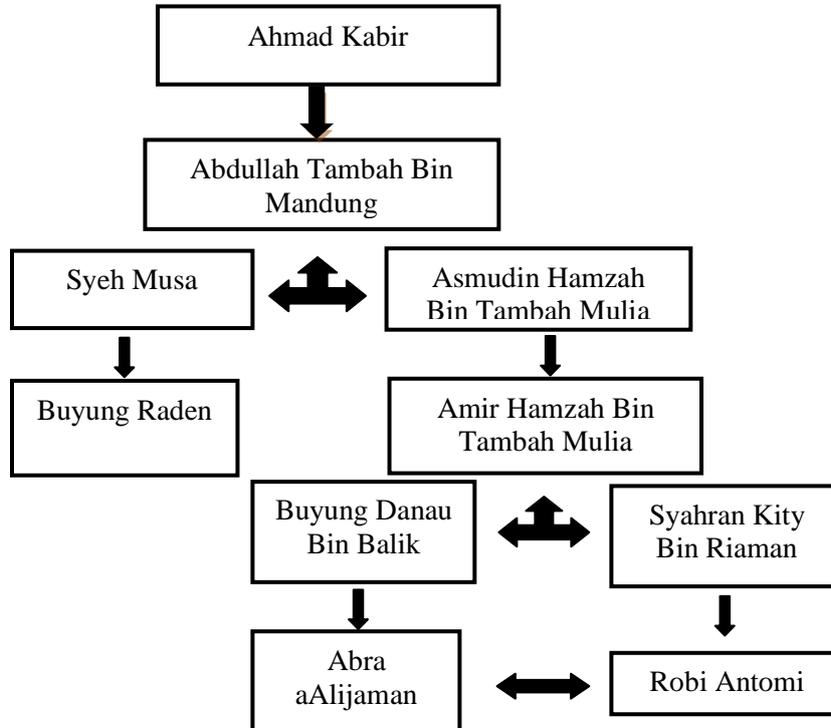
Pengajian ini berdiri pada tahun 1985, dan gurunya Datuk Amir yang bertempat tinggal di desa padang petron, Kec. Kaur selatan, Kab. Kaur. Disini muridnya terdiri dari beberapa orang, yaitu : Buyung Danau, Syahran Kity, Erwan Pawi, Marlin, Zuar, Syahrul. Dan pengajian ini diadakan di rumah gurunya, dengan seiring berjalanya waktu, pengajian ini di kembangkan lagi oleh salah satu murid dari Datuk Amir yakni Datuk Syahran Kity.

Disini Datuk Syahran Kity menurunkan ajaranya kepada anaknya sendiri yaitu Robi Antomi dan para kerabatnya yaitu : Imam Jawe, Imam Din, Upik, Bahtiar, Idin Matmanik. Dengan mengajarkan pengajian pada anaknya dan para kerabatnya maka dibentuklah pengajian keluarga yang mana didalamnya bukan hanya mengajarkan pengajian tetapi juga mengajarkan talkin, Zikir namun ini tidak terbuka untuk umum. Dan memang pada pengajian ini lebih mengajarkan ke talkin,zikir yang sama dengan Tarekat Naksabandiyah tetapi khusus untuk keluarga.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara narasumber Datuk Syahran Kity, 27 November 2021, Desa Padang Petron, pukul 17.51 WIB.

## 2. Silsilah Pengajian



## 3. Sejarah Penerusan Pengajian Datuk Syahrani Kity Pada Anaknya Robi Antomi

Pengajian ini diambil alih oleh Robi Antomi mulai dari tahun 1998 yang mana diadakan dirumahnya sendiri di desa Padang Petron, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur. Dan pengajian ini diadakan di malam tertentu seperti malam jum'at, atau malam minggu, namun diadakan seminggu sekali. Tetapi pengajian ini kurang produktif setelah terjadinya wabah virus covid-19 sehingga menyebabkan pengajian ini hanya di adakan 1-2 kali dalam sebulan, karena mengingat adanya peraturan perintah yang menghimbau masyarakat tidak boleh berkumpul.

Kegiatan dalam pengajian keluarga ini mengajarkan tentang mengenal Tuhan/ *Hablum Minallah dan Hablum Minannas*. Tujuan pengajian ini supaya keluarga ini dekat dengan nilai-nilai agama, dan yang terlibat dalam pengajian ini hanya keluarga yang bersangkutan seperti anak, sepupu, cucu, ponakan.

Media dakwah dalam pengajian ini lebih mengajarkan pada talqin zikir, yang berarti mengajarkan atau memahami secara lisan, tetapi pengajian ini tidak terbuka untuk umum. Orang-orang yang terlibat dalam pengajian ini yaitu Robi Antomi selaku Da'I, dan anggota-anggotanya Abra Alijaman, Kalung, Serul, Robi Septi, Hawa, Epan Oktora, Yongki, Ari Rafki, Imam Samawi, Jon. Pengajian ini memiliki visi dan misi yaitu : jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Qur'an surat At- Tahrim Ayat 6)

#### 4. Letak Geografis.

Kelompok Pengajian Datuk Syhran Kity jika dilihat Secara astronomis, terletak antara  $103^{\circ}4'8,76''$  –  $103^{\circ}46'50,12''$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}15'8,21''$  –  $4^{\circ}55'27,77''$  Lintang Selatan. Wilayah kabupaten ini berada paling selatan dari wilayah Provinsi Bengkulu, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Lampung. Tepatnya di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Di rumah Robi Antomi.

#### 5. Data Anggota Para Jamaah Kelompok Pengajian Datuk Syhran Kity.

Jumlah anggota para jamaah kelompok pengajian Datuk Syhran Kity di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur

ialah sebanyak 13 orang, berikut dijelaskan data para jamaah kelompok pengajian Datuk Syahran Kity:

Table 1.1

No	Nama	Jabatan
1	Syahran Kity	Pemilik pengajian
2	Robi Antomi	Dai/ sekaligus penerus pengajian
3	Abra Alijamal	Mad'u/anggota
4	Kalung	Mad'u/anggota
5	Serul	Mad'u/anggota
6	Robi Septi	Mad'u/anggota
7	Jhon Saputra	Mad'u/anggota
8	Erpan Oktora	Mad'u/anggota
9	Hawa	Mad'u/anggota
10	Yongki	Mad'u/anggota
11	Ari	Mad'u/anggota
12	Rafki	Mad'u/anggota
13	Imam Samawi	Mad'u/anggota

#### 6. Struktur Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity

Grub atau kelompok adalah sekumpulan orang yang didalamnya secara bersamaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan, dengan adanya tujuan kelompok tersebut ialah agar tercapainya keinginan bersama serta segala sesuatu yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik. Baik untuk itu para majelis kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity yang terdiri dari :

- 1) Pembentuk pengajian : Syahrani Kity
- 2) Penerus Pengajian : Robi Antomi

#### 7. Visi dan Misi Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity.

Kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity ini memiliki Visi yaitu

jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Qur'an surat At- Tahrim Ayat 6). Adapun misi kelompok pengajian ini :

- 1) Untuk mengenal Tuhan *Hablum Minallah dan Hablum Minannas*
- 2) Menjalin tali silaturahmi antar sesama keluarga agar lebih dekat

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Profil Informan

Informan penelitian ini adalah perwakilan dari kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity, di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan sesuai nama aslinya dan tidak menggunakan nama samara atau inisial, karena pada pemaparan ini tidak ada pihak yang dirugikan.

Dalam mencari informasi ini penulis melakukan wawancara, dan untuk pertanyaan yang sudah penulis buat, penulis menanyakan semua pertanyaan sama kepada informan yang berbeda, dengan tujuan supaya mendapatkan hasil keabsahan data. Penulis menentukan informan sesuai

dengan kriteria dalam informan dalam BAB II, maka peneliti menentukan 3 informan yang terdiri dari 3 orang laki-laki, berikut penjelasan informan lebih lanjut :

Table 2.1

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	pekerjaan	Ket	Alamat
1	Syahran Kity	67	L	Wiraswasta	Pembentuk pengajian keluarga/pemilik	Desa Padang Petron
2	Robi Antomi	38	L	ASN	Penerus pengajian sekaligus Da'I	Desa Padang Petron
3	Abra Alijaman	44	L	Wiraswasta	Anggota/Mad'u	Desa Sedaya Baru

## 2. Pelaksanaan Dakwan Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahran Kity.

Pengajian ini pada awalnya dilaksanakan dirumah Datuk Amir yang merupakan guru dari datuk Syahran Kity yang bertempat tinggal di desa padang petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Dengan melakukan pengajian yang di pimpin oleh Datuk Amir yang menggunakan bahasa daerah kaur atau komunikasi intrabudya dalam penyampainya, seperti yang disampaikan oleh :

Datuk Syahran Kity Menyampaikan :

*‘Dulu guru jalan kami belajar ngaji dengan Datuk Amir dengan rombongan Buyung Danau, aku, Erwan Pawi, Marlin, Zuar, Syahrul. kami mulai dai tahun 1985 disitu kami belajar’ ngaji dengan care datang ke ‘umah Datuk Amir tu, dan guru Datuk Amir itu adalah Asmudin Hamzah Bin Tambah Mulia. Pengajian kami ni juge ayin sekedar ngaji saje tapi juge ngajarkan talqin dzikir, cuman ini de di bukak untuk umum. Tapi dengan sei’ing bejalan e waktu datuk juge ngajarkan ngaji ni dengan anak datuk Robi Antomi, dan kawan-kawan ngaji datuk juge nagajrkan masing-masing*

*murid e. mangke e kini pengajian datuk di teruskan dengan Robi, pacak kite kicik di ambik alih e, jadi untuk info lebih jelas e pacak di tanye dengan robi''.*

Terjemahan :

''Dulu guru mengaji kami itu Datuk Amir, dan rombongan mengaji kami itu ada Buyung Danau, Syahrhan Kity, Erwan Pawi, Marlin, Zuar, Syahrul. Pengajin kami ini dimulai dari tahun 1985, disana kami belajar mengaji dengan cara datang kerumah Datuk Amir, guru Datuk Amir dulu adalah Asmudin Hamzah Bin Tambah Mulia. dan Pengajian kami juga bukan sekedar mengaji, tetapi juga belajar Talqin dzikir, namun tidak dibuka untuk umum, tapi dengan seiring berjalanya waktu Datuk juga mengajarkan pengajian ini kepada Anak saya Robi Antomi, dan kawan-kawan Saya juga mengajarkan kepada murid-muridnya, mangkanya saat ini pengajian Datuk teruskan kepada anak Datuk sendiri yaitu Robi, bisa dikatakan dimabil alih. Jadi untuk info lebih lanjut bisa ditanyakan langsung dengan Robi''.<sup>56</sup>

Sama dengan yang disampaikan informan yang pertama, Robi Antomi juga Menyampaikan:

*''Pengajian ini memang masih dipimpin ulih Datuk Syahrhan tapi om ambik alih pas tahun 1998, Cuma meski diambil alih ayin berati pengajian ini de agi di pimpin ulih Datuk. Ini masih pengajian atas name keluarga Datuk Syahrhan Kity tapi di jalankan ulih om. Dengan ngajak sanak-sanak, adik, ponakan, sepupu, inti e kelurga-kelurga. Pengajian ini di adekan d 'umah kami dirumah saya di di desa Padang Petron, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur. di malam tertentu.*

*Uluk malam jum'at, malam minggu, cuman di adekan seminggu sekali, tapi pengajian ini kurang produktif ulih ade wabah Covid 19, mangke e pengajian ini hanyre di laksanakan 1-2 kali saje dalam sebulan. Ka'ene adenye atu'an peme'intah ni yan ngehimbau masyarakat de bulih berkumpul. Kegiatan dalam pengajian kelurga ni ngajarkan tentang ngenal Tuhan/Hablum Minallah dan Hablum Minannas.*

*Tujuan pengajian ini juge mangke kelurga ini lebih dekat dengan nilao-nilai agama, dan yang telibat dalam ini yang pasti e hanye kelurga yang besangkutan, uluk anak, sepupu, cucung, penakan. Media dakwah dalam pengajian ini lebih ngajr'kan ke Talqin dzikir, yang berarti ngajarkan atau ngenjuk pemahaman secare lisan, tetapi pengajian ini de di bukak untuk umum. Trus otang- orang yang telibat dalam pengajian ini ade aku, selaku Da'I, anggota- anggotanye Abra Alijaman, Kalung, Serul, Robi Septi, Hawa, Epan Oktota, Yongki, Ari, Rafki, Imam Samawi, Jhon Saputra''.*

Terjemahan :

''Pengajian ini memang masih dipimpin oleh Datuk Syahrhan Kity tetapi om ambil alih pada tahun 1998, Cuman meski diambil alih bukan berarti pengajian ini tidak lagi dipimpin oleh Datuk Syahrhan Kity. Ini masih

---

<sup>56</sup> Wawancara Narasumber Datuk Syahrhan Kity Desa Padang Petron, 29 November 2021, pukul 17.51.

atas nama Keluarga Datuk Syahran Kity tetepi dijalankan oleh om. Dengan mengajak sanak family, adik, ponkan, sepupu, cucu, intinya kelurga kelurga. diadakan dirumah saya di desa Padang Petron, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur. Dimaalam tertentu.

Dan pengajian ini diadakan di malam tertentu seperti malam jum'at, atau malam minggu, namun diadakan seminggu sekali. Tetapi pengajian ini kurang produktif setelah terjadinya wabah virus covid-19 sehingga menyebabkan pengajian ini hanya di adakan 1-2 kali dalam sebulan, karena mengingat adanya peraturan perintah yang menghimbau masyarakat tidak boleh berkumpul.

Kegiatan dalam pengajian keluarga ini mengajarkan tentang mengenal Tuhan/ *Hablum Minallah dan Hablum Minannas*. Tujuan pengajian ini supaya kelurga ini dekat dengan nilai-nilai agama, dan yang terlibat dalam pengajian ini hanya kelurga yang bersangkutan seperti anak, sepupu, cucu, ponakan.

Media dakwah dalam pengajian ini lebih mengajarkan pada talqin zikir, yang berarti mengajarkan atau memahamkan secara lisan, tetapi pengajian ini tidak terbuka untuk umum. Orang-orang yang terlibat dalam pengajian ini yaitu Robi Antomi selaku Da'I, dan anggota-anggotanya Abra Alijaman, Kalung, Serul, Robi Septi, Hawa, Epan Oktora, Yongki, Ari Rafki, Imam Samawi, Jhon Saputra.<sup>57</sup>

Abra Alijaman Menyampaikan:

*‘Kami memang ngikuti pengajian keluarga di rumah Robi di malam tertentu Cuma kini memang aktifitas pengajian agak dikurangi karne ade Covi 19 ni, dan meski lokasi ku di Desa Sedaya Baru memang berjauhan dikit dengan rumah robie tapi itu de masalah karne ngikuti pengajin ni atau ngelaksanakan pengajian ni de sie-sie, selain lebih ndekatkan kite dengan Tuhan, ini jube buat jalilinan kekeluargaan kite lebih dekat dan tetap tejjage.*

*Memang pengajian ini cuman dilakukan dengan rombongan kelurga saje, dan kami jube ayinn gaji saje disitu tapi jube diajarkan Talqin Dzikir, galak tiap adu ngaji kami bediskusi, saling betukar pendapat, saling ngajarkan, terus bayak tentu e yang kite dapat, kadang ape yang kite de tahu njadi lebih tahu’.*

Terjemah :

‘Kami memang mengikikuti pengajian keluarga dirumah Robi dimalam tertentu, cumin aktifitas pengajian ini memang dikurangi karna adanya wabah Covid 19, meski lokasi saya di Desa Sedaya Baru memang berjauhan sedikit dengan rumah Robi tapi itu tidak menjadi masalah karena dengan mengikuti pengajian ini atau melaksanakan pengajian ini tidak akan sia-sia, selain lebih dekat dengan Tuhan, ini juga membuat jalinan kekeluargaan kita lebih dekat dan tetap terjaga.

---

<sup>57</sup> Wawancara Narasumber Robi Antomi Desa Padang Petron, 30 November 2021, pukul 16.35

Memang pengajian ini cuman dilakukan dengan rombongan keluarga saja, dan kami jage ayinn gaji saja disitu tapi jage diajarkan Talqin Dzikir, galak tiap adu ngaji kami bediskusi, saling betukar pendapat, saling ngajarkan, terus bayak tentu e yang kite dapat, kadang ape yang kite de tahu njadi lebih tahu

Memang pengajian ini cuma kami lakukan dengan rombongan keluarga saja, dan kami juga bukan hanya mengaji tetapi juga diajarkan Talqin Dzikir, setiap selesai mengaji kami berdiskusi, saling bertukar pendapat, saling mengajarkan, dan banyak hal yang kami tidak tau menjadi lebih tau”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan dakwah profetik pada kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity dimulai sejak tahun 1985 dan diteruskan oleh anaknya yaitu Robi Antomi pada tahun 1998. Dan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengajian ini dilakukan dalam ruang lingkup keluarga dengan menggunakan bahasa daerah dalam penjangpainya baik itu saat berdiskusi maupun hal lainnya ketika selesai mengaji. Pengajian ini lebih mengajarkan ke Talqin Dzikir yang berarti mengajak atau memahami secara lisan, dengan tujuan supaya lebih dekat dengan Allah SWT yang juga mengajarkan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*.

### 3. Metode yang digunakan dalam Dakwah Profetik Pada Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity.

Pengajian keluarga ini diadakan di rumah Robi Antomi di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Yang lebih mengajarkan pada Talqin Dzikir, seperti yang disampaikan oleh :

Robi Antomi Menyampaikan :

*“Dalam pengajian ini ngunekan metode Bil- Lisan yang kami lakukan dengan cara diskusi, nasihat, dan ini memang lebih ngajar’kan ke Talkin Dzikir. Yang bertujuan supaya keluarga ini dekat ngan nilai-nilai agama dan ngajarkan jage luk mane ngenal Allah SWT”*.

Terjemahan :

“ Dalam pengajian ini menggunakan metode Bil –Lisan yang kami lakukan dengan cara berdiskusi, nasihat, dan ini memang lebih mengajarkan ke Talqin Dzikir. Yang bertujuan agar keluarga ini lebih dekat dengan nilai-nilai agamadan juga mengajarkan bagaimana cara mengenal Allah SWT.”<sup>59</sup>

## C. Hasil Pembahasan Penelitian

### 1. Pelaksanaan dakwah profetik pada kelompok pengajian Datuk

Syahrani Kity.

<sup>58</sup> Wawancara Narasumber Abra Alijaman Desa Sedaya Baru, 29 November 2021, pukul 17.59

<sup>59</sup> Wawancara Narasumber Robi Antomi Desa Padang Petron pukul 17.51

Pengajian ini pada awalnya dilaksanakan di rumah Datuk Amir yang merupakan guru dari datuk Syahrna Kity yang bertempat tinggal di desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Disini muridnya terdiri dari beberapa orang, yaitu : Buyung Danau, Syahrna Kity, Erwan Pawi, Marlin, Zuar, Syahrul. Dan pengajian ini diadakan di rumah gurunya, dengan seiring berjalanya waktu, pengajian ini di kembangkan lagi oleh salah satu murid dari Datuk Amir yakni Datuk Syahrna Kity.

Datuk Syahrna Kity menurunkan ajarannya kepada anaknya sendiri yaitu Robi Antomi dan para kerabatnya yaitu : Imam Jawe, Imam Din, Upik, Bahtiar, Idin Matmanik. Dengan mengajarkan pengajian pada anaknya dan para kerabatnya maka dibentuklah pengajian keluarga yang mana didalamnya bukan hanya mengajarkan pengajian tetapi juga mengajarkan talkin Zikir namun ini tidak terbuka untuk umum. Dan memang pada pengajian ini lebih mengajarkan ke talkin zikir yang sama dengan Tarekat Naqshabandiyah tetapi khusus untuk keluarga.

Dengan seiring berjalanya waktu maka pengajian ini di teruskan oleh Robi Antomi anak dari Syahrna Kity, yang dimulai dari tahun 1998, dan dilaksanakan di rumahnya sendiri di desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. pengajian ini diadakan di malam tertentu seperti malam minggu, namun hanya diadakan seminggu sekali.

Tetapi pengajian ini kurang produktif setelah terjadinya wabah virus covid-19 sehingga menyebabkan pengajian ini hanya di adakan 1-2 kali dalam sebulan, karena mengingat adanya peraturan pemerintah yang

menghimbau masyarakat tidak boleh berkumpul. Kegiatan dalam pengajian keluarga ini mengajarkan tentang mengenal Tuhan/ Hablum Minallah dan Hablum Minannas. Tujuan pengajian ini supaya keluarga ini dekat dengan nilai-nilai agama, dan yang terlibat dalam pengajian ini hanya keluarga yang bersangkutan seperti anak, sepupu, cucu, ponakan.

Pengajian ini hanya dilakukan oleh laki-laki atau kepala keluarganya saja, karena dalam islam perempuan itu merupakan tanggung jawab suaminya untuk membinanya, mengajarnya, menyayanginya. Media dakwah dalam pengajian ini lebih mengajarkan pada talqin zikir, yang berarti mengajarkan atau memahamkan secara lisan, tetapi pengajian ini tidak terbuka untuk umum. Orang-orang yang terlibat dalam pengajian ini yaitu Robi Antomi selaku Da'I, dan anggota-anggotanya Abra Alijaman, Kalung, Serul, Robi Septi, Hawa, Epan Oktora, Yongki, Ari Rafki, Imam Samawi, Jon.

2. Metode yang digunakan dalam dakwah profetik pada kelompok pengajian datuk Syahrani Kity .

Dalam pengajian ini menggunakan metode Bil- Lisan yang dilakukan dengan cara diskusi, nasihat, lebih mengajarkan talqin dzikir. Yang bertujuan supaya keluarga ini dekat dengan nilai-nilai agama, serta mengajarkan bagaimana mengenal tuhan.

3. Pembahasan Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang Dakwan Profetik Pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur ( Studi Kelompok Pengajian

Datuk Syahran Kity ), yang didalamnya membahas bagaimana Pelaksanaan dakwah profetik pada kelompok pengajian datuk Syahran Kity. Pelaksanaan dakwah profetik ini pada awalnya dilaksanakan dirumah Datuk Amir yang merupakan guru dari datuk Syahrna Kity yang bertempat tinggal di desa padang petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

Disini muridnya terdiri dari beberapa orang, yaitu : Buyung Danau, Syahran Kity, Erwan Pawi, Marlin, Zuar, Syahrul. Dan pengajian ini diadakan di rumah gurunya, dengan seiring berjalanya waktu, pengajian ini di kembangkan lagi oleh salah satu murid dari Datuk Amir yakni Datuk Syahran Kity.

Datuk Syahran Kity menurunkan ajaranya kepada anaknya sendiri yaitu Robi Antomi dan para kerabatnya yaitu : Imam Jawe, Imam Din, Upik, Bahtiar, Idin Matmanik. Dengan mengajarkan pengajian pada anaknya dan para kerabatnya maka dibentuklah pengajian keluarga yang mana didalamnya bukan hanya mengajarkan pengajian tetapi juga mengajarkan talkin Zikir namun ini tidak terbuka untuk umum. Dan memang pada pengajian ini lebih mengajarkan ke talkin zikir yang sama dengan Tarekat Naqsabandiyah tetapi khusus untuk keluarga.

Dengan seiring berjalanya waktu maka pengajian ini di teruskan oleh Robi Antomi anak dari Syahran Kity, yang dimulai dari tahun 1998, dan dilaksanakan dirumahnya sendiri di desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. pengajian ini diadakan di malam tertentu seperti malam jum'at, atau malam minggu, namun diadakan seminggu sekali.

Tetapi pengajian ini kurang produktif setelah terjadinya wabah virus covid-19 sehingga menyebabkan pengajian ini hanya di adakan 1-2 kali dalam sebulan, karena mengingat adanya peraturan pemerintah yang menghimbau masyarakat tidak boleh berkumpul. Dan pengajian ini hanya dilakukan oleh laki-laki atau kepala keluarganya saja, karena dalam islam perempuan itu merupakan tanggung jawab suaminya untuk membinanya, mengajarnya, menyayanginya.

Kegiatan dalam pengajian keluarga ini mengajarkan tentang mengenal Tuhan/ Hablum Minallah dan Hablum Minannas. Tujuan pengajian ini supaya kelurga ini dekat dengan nilai-nilai agama, dan yang terlibat dalam pengajian ini hanya kelurga yang bersangkutan seperti anak, sepupu, cucu, ponakan. Media dakwah dalam pengajian ini lebih mengajarkan pada talqin zikir, yang berarti mengajarkan atau memahamkan secara lisan, tetapi pengajian ini tidak terbuka untuk umum.

Orang-orang yang terlibat dalam pengajian ini yaitu Robi Antomi selaku Da'I, dan anggota-anggotanya Abra Alijaman, Kalung, Serul, Robi Septi, Hawa, Epan Oktora, Yongki, Ari Rafki, Imam Samawi, Jhon. Dan dalam pengajian ini menggunakan metode Bil- Lisan yang dilakukan dengan cara diskusi, nasihat, lebih mengjarkan talqin dzikir. Yang bertujuan supaya kelurga ini dekat dengan nilai-nilai agama, serta mengajarkan bagaimana mengenal Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan Dakwah *Profetik* pada masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur (studi kelompok pengajian Datuk Syahrani Kity) pada awalnya dilakukan di rumah Datuk Amir yang merupakan guru dari Datuk Syahrani Kity, namun seiring berjalanya waktu pengajian ini di teruskan oleh anak dari Datuk Syahrani Kity yaitu Robi Antomi. Yang dilakukan setiap malam jum'at atau malam sabtu, pengajian ini hanya dilaksanakan oleh laki-laki saja atau kepala keluarga saja, karena dalam islam perempuan itu adalah tanggung jawab suaminya untuk membinanya, mengajarnya, menyayanginya.

Metode yang digunakan dalam Dakwah Profetik ini adalah metode Bil- Lisan, dilakukan dengan cara diskusi, nasihat yang mengajarkan talqin dzikir Bisa disebut Tarekat Naqsabandiyah namun hanya untuk keluarga. Bertujuan agar keluarga ini lebih dekat dengan nilai-nilai agama, serta bagaimana mengenal tuhan.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan membahas tentang Dakwah Profetik Pada Masyarakat Kaur Selatan, Kabupaten Kaur ( Studi Kelompok Pengajian Datuk Syahrani Kity ). Maka saran-saran yang kami ajukan sebagai berikut :

1. kurang produktif dalam pembagian jadwal pengajian karna cuma dilakukan pertemuan seminggu sekali, seharusnya lebih diperbanyak atau dibuat seminggu dua kali agar lebih efektif dalam pembelajaran sehingga lebih banyak lagi waktu dalam pembelajaran, baik itu ilmu dan pengetahuan yang di dapat, dan lebih banyak lagi hal-hal yang bermanfaat yang bersifat positif yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurang banyak mengajak anggota. Jiaka lebih banyak anggota baik itu dari keluarga dekat ataupun jauh pastinya akan membuat jalinan silaturahmi lebih baik lagi dan lebih terjaga, karna banyak sebagian anggota keluarga yang jarang bertemu atau berbeda tempat itu sebagian lupa atau tidak tau kalau itu adalah keluarganya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah..* Jakarta: Prenamedia Grup
- Ahmad Mahmud. 2011, *Dakwah Islam*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- Kementrian RI. 2014, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Banjarsari Solo : Abyan.
- Abdullah Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jawa Timur : Cv. Qiara Media
- Ujang Mahadi. 2015. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor : IPB Perss.
- Aziz Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Offset.
- Hasan Mohammad. 2013. *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Pena Salsabila
- Jayanti Nadia Ayu. 2015. ” *Komunikasi Kelompok Social Climber Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townssquare(Sotus)*”. Jurnal Komunikasi, Vol. 3, No 2
- Tutiasri Ririn Puspita, *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*.*Jurnal Ilmu Komunikas*, Vol. 4, No. 19 April 2021  
<http://www.journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4208>
- Arifin Bustanul. 2018. *Model Komunikasi Islam*. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Volume 29 No. 1, April 2021  
<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/571>.
- Mukoyimah. 2019. *Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhuwwah Di Madinah*”. IAIN Pekalongan, Islamic Communication Journal, Volume 04, No. 2, April 2021.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/3946>.
- Fina Pratini Gurning. 2012, *Komunikasi Kelompok pada Komunitas Kompas Muda*. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Vol.1., No.1, April 2021.  
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/1221/pdf>
- Mubasyaroh. 2016. *Dakwah Dan Komuniksai (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)*”. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1, April 2021.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2908>

- Moenawar M. Ghozali dan Septayuda Tata. 2015. *Komunikasi profetik dan pesan Dakwah dalam Film (Habibie & Ainun)*’. Jurnal komunikasi, Volume 9, Nomor 2. April 2021.  
<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7776>
- Rofi’ah Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponogoro: Stain Press.
- Hasan H Mohammad. 2013. *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya, Pena Salsabila
- Rofi’ah Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* . Ponogoro: Stain Press
- Hasan H Mohammad. 2013. *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Pena Salsabila.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Abuddin Nata. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moh Shofan. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruz Media.
- Uchjana Effendy Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof.Dr.H.Abdullah M.Si. 2018. *Ilmu Dakwah kajian Ontologi*. Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Aziz Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah, edisi Revisi*. Jakarta : PT FajarInterpratama Offset Kencana
- Saputra Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Rofi’ah Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* . Ponogoro: Stain Press
- Islamic Comunication Journal 2019. Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Nata Abuddin, 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press  
Drs. Salim, M.Pd. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media  
Mustari Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*., Yogyakarta: Lask Bang  
Pressindo

Syamsudin Amir. 2014. *Data Kualitatif*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1  
Bungin Burhan . 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali  
Satori Djam'an dan Komariah Aan. 2017. *Metodelogi Penelitian  
Kualitatif*.,Bandung: Alfabeta

Bungin M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan  
Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta:Prenada Media Group

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **BIODATA PENULIS**



Dara Wiranti Maryunda, lahir di Bintuhan, pada tanggal 21 Maret 2000, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Anak dari Bapak Abra Alijaman dan Ibu Eda Yulianti. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 04 Kaur dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Bintuhan, tepatnya di jalan pasar baru, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di MAN Kaur, tepatnya di jalan Jembatan Dua dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ini juga, penulis kembali melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyelesaikan Strata satu (S1) pada tahun 2022.



Wawancara dengan Datuk Syahrani Kity (pembentuk pengajian)



Wawancara ke dua dengan Datuk Syahrani Kity (pembentuk pengajian)



Wawancara dengan Abra Alijaman (salah satu Mad'u)



Wawancara dengan Robi Antomi (Da'I sekaligus penerus pengajian)



Kelompok pengajian Datuk Syahran Kity



Pengajian di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan , Kabupaten Kaur (dirumah bapak Robi Antomi)



Pengajian di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan ,  
Kabupaten Kaur (dirumah bapak Robi Antomi)



Pengajian di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan ,  
Kabupaten Kaur (dirumah bapak Robi Antomi)



Pengajian di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan ,  
Kabupaten Kaur (dirumah bapak Robi Antomi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Dara Wiranti Maryundi  
NIM : 1811310006  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

### **DAKWAH PROFETIK PADA MASYARAKAT KAUR SELATAN, KABUPATEN KAUR (STUDI KELOMPOK PENGAJIAN DATUK SYAHRAN KITY)**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 9 % pada tanggal 8 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan FUAD

Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos  
NIP. 198306122009121006

Bengkulu, 8 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentari, M. Hum  
NIP. 199108142019032016

Turnitin Originality Report

Processed on: 09-Feb-2022 09:25 WIB  
 ID: 1757354382  
 Word Count: 11456  
 Submitted: 1

kpi2022 By Dara080222 Kpi 2022

Similarity Index	Similarity by Source	
9%	Internet Sources:	9%
	Publications:	2%
	Student Papers:	4%

include quoted	include bibliography	excluding matches < 3 words	mode: quickview (classic) report	Change mode	print	refresh
download						
2% match (Internet from 05-Feb-2017)						
<a href="http://journal.uinpad.ac.id">http://journal.uinpad.ac.id</a>						
1% match (Internet from 07-Oct-2021)						
<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">http://repository.iainbengkulu.ac.id</a>						
1% match (Internet from 15-Mar-2017)						
<a href="https://journal.uin.ac.id/index.php/jurnal-komunikasi/article/download/7179/6363">https://journal.uin.ac.id/index.php/jurnal-komunikasi/article/download/7179/6363</a>						
1% match (Internet from 20-Oct-2020)						
<a href="https://journal.walisongo.ac.id/index.php/iccj/article/download/3246/pdf">https://journal.walisongo.ac.id/index.php/iccj/article/download/3246/pdf</a>						
1% match (Internet from 27-Dec-2021)						
<a href="https://ecampus.lmds.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/19050/1612944498452_Vol.4.No.1.tahun%202015.pdf?isAllowed=y&amp;sequence=1">https://ecampus.lmds.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/19050/1612944498452_Vol.4.No.1.tahun%202015.pdf?isAllowed=y&amp;sequence=1</a>						
1% match (Internet from 29-Apr-2020)						
<a href="https://www.scribd.com/document/390784306/Media-Dan-Komunikasi-Dakwah">https://www.scribd.com/document/390784306/Media-Dan-Komunikasi-Dakwah</a>						
<1% match (Internet from 16-Jan-2022)						
<a href="https://sid.iainpurwokerto.ac.id/mask/lampiran/3276Isna_Zahrotun_Affiah-Makalah_Studi_Islam_dengan_Pendekatan_Filosofis.pdf">https://sid.iainpurwokerto.ac.id/mask/lampiran/3276Isna_Zahrotun_Affiah-Makalah_Studi_Islam_dengan_Pendekatan_Filosofis.pdf</a>						
<1% match (Internet from 12-Oct-2020)						
<a href="http://garuda.iistekbrn.go.id">http://garuda.iistekbrn.go.id</a>						
<1% match (Internet from 21-Sep-2020)						
<a href="https://id.123dok.com/document/rz3jdr8y-tinjauan-visual-motif-tenun-endek-studi-kasus-geringgung.html">https://id.123dok.com/document/rz3jdr8y-tinjauan-visual-motif-tenun-endek-studi-kasus-geringgung.html</a>						
<1% match (student papers from 23-Nov-2021)						
Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2021-11-23						
<1% match ()						
SYAFIT, AHMAD IMAM. "KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN SANTRIYANG BERKARAKTER PADA PONDOK PESANTREN DARULULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH", 2018						

DAKWAH PROFETIK PADA MASYARAKAT KAUR SELATAN, KABUPATEN KAUR (STUDI KELOMPOK PENGAJIAN DATUK SYAHRAN KITY) SKRIPSI  
 Dipjukan Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam OLEH:  
 DARA WIRANTI MARYUNDA NIM. 1811310006 PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM JURUSAN DAKWAH FAKULTAS  
 USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022/ 1443 M BAB II  
 PENDAHULUAN A. Latar Belakang Penelitian Nabi Muhammad SAW merupakan iteladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir  
 zaman, imaka idari itu tidak isalah tjika INabi iMuhammad idisebut isebagai imanusia ipaling imulia idi imuka ibumi ini. i Dalam ikitab isuci  
 iAl-Qur'an ijuga imenyatakan ibahwa idalam idiri iRasulullah iSAW iterdapat isuri iteladani iyang ibaik i(uswatun ihasanah) bagi umat  
 imanusia. i Berkenaan idengan iNabi iMuhammad itentu itidak ilepas idengan ikata idakwah. iDakwah imerupakan isebagian ibentuk idari  
 ibadah iyang isangat imulia, idakwah ibukan ihanya ikewenangan iulama iataupun itokoh iagama isaja, itetapi isetiap imuslim bisa  
 imelakukannya, ikarena idawah ibukan ihanya icermah iagama isemata1. i Dakwah imerupakan ibagian idari isalah isatu iupaya idalam  
 imenumbuhkan ikecenderungan, iketertarikan ipada iagama iIslam. iDakwah iIslam ijuga ibukan ihanya iaktivitas iisan isaja, itetapi ijuga  
 imencakup iseluruh iaktivitas iisan iatau iperbuatan iyang iditujukan idalam irangka imenumbuhkan ikecenderungan idan iketertarikan ipada  
 iIslam. i i Moh iAli iAzz, Ilmu iDakwah, (Jakarta: iPrenamedia iGrup, i2004), ihlm. i2. Secrang imuslim iyang imenjalankan idakwah iIslam



Wawancara dengan Datuk Syahrani Kity (pembentuk pengajian)



Wawancara ke dua dengan Datuk Syahrani Kity (pembentuk pengajian)



Wawancara dengan Abra Alijaman (salah satu Mad'u)



Wawancara dengan Robi Antomi (Da'I sekaligus penerus pengajian)







































